

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembentukan karir diawali dengan tahap dari pemilihan karir dari seorang mahasiswa. Harapan serta impian semua mahasiswa adalah mempunyai karir yang menjanjikan. Tantangan dalam dunia kerja yang semakin ketat serta penuh dengan persaingan menuntut mahasiswa agar dapat meningkatkan kualitas kinerja serta tanggung jawab sebagai bekal dalam dunia kerja (Ardiani dan Mulya, 2018). Seorang sarjana akuntansi memiliki beberapa pilihan profesi dalam dunia kerja, salah satunya adalah akuntan publik. Menteri keuangan memberikan izin kepada akuntan publik untuk bertugas dalam pemberian jasa akuntan publik di Indonesia, namun banyaknya akuntan publik di Indonesia masih sangat sedikit. Jumlah tersebut berkebalikan dengan pengajaran yang diberikan universitas-universitas Indonesia yang membimbing mahasiswanya untuk berprofesi menjadi akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (Hastuti dan Kartika, 2017). Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo pada peresmian Perpustakaan Riset Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara menyampaikan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik dan akuntan pemerintah dikatakan minim disebabkan sebagian besar mahasiswa lebih tertarik untuk menjadi akuntan perusahaan swasta dan sector perbankan. Menurut Mardiasmo, dengan kondisi seperti itu harus ada kesiapan literasi terhadap keuangan negara bagi mahasiswa, Mardiasmo di Gedung BPK RI, Kamis (28/6/2018) (Sabki, 2018).

Perencanaan karir mahasiswa berdasarkan pada apa yang mereka harap pada profesi yang ingin ditekuni, sama halnya dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi (Ardiani dan Mulya, 2018). Perkiraan serta pandangan pekerjaan yang dilakukan serta tanggung jawab yang akan dihadapi saat menekuni profesi akuntan publik tentunya sudah dilakukan saat awal pemilihan karir. Berdasarkan data Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia sangat jauh apabila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, jumlah akuntan publik di Indonesia masih terbilang sangat sedikit. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada jenis karir yang dipilih mahasiswa adalah hal yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena dengan diketahui alasan mahasiswa dalam memilih karir yang mereka minati, akan diketahui pula metode pendidikan akuntansi yang selaras dengan tuntutan dunia kerja yang akan lebih memudahkan mahasiswa dalam penyesuaian kemampuan sesuai dengan jenis pekerjaannya setelah menyelesaikan pendidikan atau studi. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti mengambil variabel-variabel gender, persepsi, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dan motivasi ekonomi untuk diteliti lebih lanjut karena masih adanya perbedaan hasil penelitian.

Motivasi ekonomi merupakan tindakan yang didorong oleh faktor ekonomi seperti gaji atau pendapatan (Jefriyanto dkk., 2022). Penghargaan financial adalah sistem pengendalian agar karyawan bisa diarahkan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan, oleh karena itu balas jasa maupun reward

diberikan kepada karyawan dengan berbagai macam bentuk. Penghargaan finansial dibagi menjadi dua jenis penghargaan yaitu langsung dan tidak langsung (Jefriyanto dkk., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Senjari dkk. (2016) menunjukkan apabila mahasiswa memilih profesi akuntan publik karena mempertimbangkan pada gaji atau pendapatan. Menurut Kartika (2012) dalam pemilihan karir akuntan oleh mahasiswa dipengaruhi oleh faktor finansial dan gaji. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi adalah keinginan seseorang serta dorongan yang ditimbulkan seseorang karena ingin mendapatkan penghargaan finansial ataupun gaji. Hasil penelitian dari Elfi dkk. (2015) menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, akan tetapi hasil penelitian dari Aji (2021) menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak terdapat pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Gender merupakan pemisahan kedudukan, peran, serta tugas dan tanggung jawab diantara laki-laki serta perempuan yang diputuskan masyarakat menurut sifat berdasarkan adat istiadat, kepercayaan, kebiasaan, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat (Rahminawati, 2001). Konsep gender adalah sifat pada kaum perempuan atau laki-laki yang apat terbentuk secara kultural maupun sosial (Monsour, 2006). Menurut Gaertner dkk. (1987) dalam Aditya dan Hasibuan (2020) wanita meninggalkan Kantor Akuntan Publik karena tuntutan pekerjaan yang lebih banyak jika membandingkannya dengan rekan kerja pria. Gender dan jenis kelamin memiliki pengertian yang berbeda. Penelitian dari Ari dkk. (2018) menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh positif serta

signifikan pada minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik, akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan Ningsih (2021) memberikan hasil yang berbeda yaitu gender tidak berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

Persepsi merupakan pengalaman yang diperoleh dari penafsiran pesan yang selanjutnya akan disimpulkan menjadi sebuah informasi (Rakhmat, 2007). Persepsi dapat berarti penerimaan langsung dari proses mengetahui hal yang dialami serta pemahaman terhadap informasi mengenai lingkungan lewat panca indera dan pandangan mengenai sebuah objek secara menyeluruh. Persepsi berperan pada pemilihan karir. Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntansi yang kelak memberi pengaruh pada pemilihan karir mereka dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diberikan (Ardhiyati, 2019). Penelitian Samsuri dkk. (2016) yang dilakukan di Malaysia menunjukkan bahwa siswa yang ada di Malaysia melakukan pemilihan profesi akuntansi karena mendapatkan informasi dari lingkungannya. Selain itu, penelitian itu juga menyebutkan bahwa profesi yang dipilih oleh mahasiwanya sudah diperkenalkan dengan akrab selama perkuliahan. Informasi yang membentuk persepsi akan mengarahkan mahasiswa dalam memilih karirnya (Hutaibat, 2012). Persepsi dapat juga berarti proses kognitif pemahaman informasi tentang lingkungan melalui panca indera yang dilalui oleh setiap orang. Hasil penelitian dari Elfi dkk. (2015) memberikan hasil bahwa persepsi berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, akan tetapi hasil penelitian dari Ardhiyati (2019) menunjukkan hasil berbeda yaitu persepsi tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Lingkungan keluarga merupakan tempat seorang anak mendapat bimbingan serta pendidikan pertama kali (Kamardikan, 1987). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama karena sebagian besar kehidupan dari seorang anak merupakan dalam keluarga, oleh karena itu pendidikan yang diterima oleh anak paling banyak berasal dari keluarga. Sehingga simpulan dari uraian di atas yaitu lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang bisa mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga harmonis akan bisa mempengaruhi anak memiliki kepribadian baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santoso (2014) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik, akan tetapi hasil penelitian dari Harianti (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Lingkungan kerja merupakan segala hal yang dapat memberikan pengaruh pada pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan yang ada disekitar pekerja (Nitisemito, 2001). Faktor yang diduga dapat memberikan pengaruh pada pemilihan karir seseorang adalah lingkungan kerja, karena terkait dengan produktivitas di pekerjaan yang digeluti. Pada bidang akuntan lingkungan kerja banyak menuntut pekerjanya untuk menghadapi tekanan kerja serta tantangan pekerjaan demi mencapai hasil yang memuaskan. Batasan waktu serta tekanan klien menjadikan seorang akuntan publik harus siap lembur dan siap berkompetisi. Oleh karena hal itu, mahasiswa akuntansi akan tertantang untuk mencapai kepuasan apabila berhasil menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan baik (Sari dan Sukanti, 2016). Hasil penelitian dari Oktaviansyah (2019)

menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik, akan tetapi hasil penelitian dari Essera dan Djefris (2021) menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karier akuntan publik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Cahya dan Erawati (2021) tentang Pengaruh Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menambah variabel lingkungan kerja, karena beberapa jurnal pendukung pada penelitian ini, menyatakan bahwa lingkungan kerja mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik dengan menggunakan obyek penelitian yang berbeda yaitu pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus angkatan 2018 – 2021, karna berdasarkan data dari program studi Akuntansi bahwa lulusan mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus sebagian besar bekerja di perbankan, perkantoran, dan lulusan yang bekerja dikantor akuntan publik sangat sedikit. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus)”**

## **1.2. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang mempengaruhi atau independen yaitu Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Kerja. Sedangkan variable dependennya yaitu Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
2. Objek yang akan digunakan sebagai sampel penelitian akan dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus.
3. Responden yang akan saya jadikan objek penelitian adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus angkatan 2018 - 2021.

## **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi ekonomi akan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus.
2. Apakah gender akan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus?
3. Apakah persepsi akan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus?

4. Apakah lingkungan keluarga akan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus?
5. Apakah lingkungan kerja akan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus.
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitiannini diharapkanmampu memberikan manfaat dari berbagai pihak diantaranya ialah :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan juga persepsi pada pemilihan karir mahasiswa untuk menjadi akuntan publik, serta bisa memberikan bukti empiris pengaruh motivasi ekonomi, gender, persepsi, lingkungan keluarga dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan serta pertimbangan Kantor Akuntan Publik yang sudah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga diharapkan dapat memotivasi akuntan yang sudah bekerja di KAP serta mengerti keinginan dari calon-calon akuntan dalam pemilihan profesi.
- b. Bagi Akademisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian untuk dapat meningkatkan lagi kualitas mahasiswanya agar dapat bersaing dalam penentuan karir mereka kedepannya.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan dapat dikembangkan lagi berdadarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada.